

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan: Juni 2020

Analisis

Persentase LCR Bank pada triwulan kedua 2020 adalah sebesar 447,17%, dengan jumlah rata-rata HQLA sebesar IDR 29,3 Triliun dan Total Arus Kas Keluar Bersih sebesar IDR 7,3 Triliun. Tingkat LCR yang dimiliki Bank ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan dan berada di atas batas minimum tingkat LCR yang diwajibkan.

Tingkat LCR pada triwulan kedua 2020 menurun dibandingkan dengan kuartal pertama 2020 sebesar -74,73%. Hal ini disebabkan kombinasi dari penurunan rata-rata HQLA sebesar 9,61% dan kenaikan Total Arus Kas Keluar Bersih sebesar 5,49%.

Penurunan rata-rata HQLA terutama disebabkan oleh penurunan rata-rata saldo Penempatan pada Bank Indonesia dan penurunan rata-rata saldo Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dibandingkan dengan kuartal pertama 2020. Di sisi lain, kenaikan rata-rata Total Arus Kas Keluar Bersih sejalan dengan kenaikan arus kas keluar yang terutama berasal dari kenaikan rata-rata pendanaan nasabah korporasi dibandingkan kuartal pertama 2020. Kenaikan Arus Kas Masuk tidak memberikan dampak dikarenakan telah melebihi ambang batas atas arus kas masuk yang dapat diperhitungkan, yaitu 75% dari Total Arus Kas Keluar.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Sedangkan komponen utama dari Arus Kas Keluar Bersih adalah dana pihak ketiga. Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.